

Pengaruh gender terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga

Influence of gender on the perception of justice in the distribution of sports facilities

Mochamad Azhar Ilmi^{1*}, Himawan Wismanadi¹, Noortje Anita Kumaat¹,
Joesoef Roepajadi¹, Moh. Turi¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Ketidakadilan dalam distribusi fasilitas olahraga di universitas, yang mencerminkan kesenjangan gender dalam akses dan kualitas fasilitas. Ketidakadilan ini dipengaruhi oleh stereotip gender dan kebijakan yang kurang inklusif, sehingga menghambat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh gender terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga di universitas. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan populasi adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Negeri Surabaya, dengan sampel yang diambil sebanyak 245 mahasiswa berusia 18-22 tahun (L: 122, P: 123). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari tiga variabel: persepsi keadilan, kepuasan terhadap fasilitas, dan minat partisipasi dalam olahraga. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif dan regresi ordinal untuk menguji hipotesis. **Hasil:** Rata-rata persepsi keadilan responden adalah 3,68 dengan deviasi standar 0,65. Analisis regresi mengungkapkan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi keadilan ($\beta = 0,42$, $p < 0,01$) dan 0,19 atau 19% persepsi keadilan di jelaskan oleh gender, di mana mahasiswa pria menunjukkan persepsi yang lebih positif dibandingkan mahasiswa wanita. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi keadilan berdasarkan gender, yang menunjukkan perlunya kebijakan lebih inklusif dalam pembagian fasilitas olahraga di universitas.

Kata Kunci: Gender; Persepsi Keadilan; Fasilitas Olahraga; Mahasiswa.

Abstract

Background Problems: Inequality in the distribution of sports facilities at universities, which reflects gender gaps in access and quality of facilities. This injustice is influenced by gender stereotypes and policies that are less inclusive, thus inhibiting student participation, especially female students, in sports activities. **Research Objectives:** This study aims to investigate the influence of gender on the perception of fairness in the distribution of sports facilities in universities. **Methods:** The type of research used is quantitative research with population in this study is all active students at the State University of Surabaya, with a sample of 245 students aged 18-22 years (M: 122, F: 123). The research instrument used was a questionnaire consisting of three variables: perception of fairness, satisfaction with facilities, and interest in participation in sports. The data analysis techniques used include descriptive analysis and ordinal regression to test the hypothesis. **Results:** Average perception of fairness of respondents was 3.68 with a standard deviation of 0.65. Regression analysis revealed that gender had a significant influence on the perception of justice ($\beta = 0.42$, $p < 0.01$) and 0.19 or 19% of the perception of justice was explained by gender, where male students showed a more positive perception than female students. **Conclusion:** There is a significant difference in the perception of justice based on gender, which shows the need for more inclusive policies in the distribution of sports facilities in universities.

Keywords: Gender; Perception of Justice; Sports Facilities; Students.

Dikirim: 23 November 2024; Direvisi: 29 November 2024; Diterima: 3 Desember 2024

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i1.10>

Corresponding author: Mochamad Azhar Ilmi, Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60213s

Email: mochamadilmi@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi bagian penting dari kegiatan kampus, mendukung gaya hidup sehat dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa (Liao et al., 2023; Muñoz-Bullón et al., 2017). Fasilitas olahraga yang disediakan universitas, seperti lapangan, gim, dan peralatan olahraga, memainkan peran besar dalam mendorong partisipasi mahasiswa di dalam dan di luar kelas (Johnson & Williams, 2020). Namun, distribusi fasilitas ini sering kali mencerminkan kesenjangan dalam akses, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang dapat memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam olahraga, terutama berdasarkan perbedaan gender (Lewis & Duch, 2021). Dengan demikian, pemahaman mengenai persepsi keadilan mahasiswa dalam pembagian fasilitas olahraga dapat memberikan pandangan tentang bagaimana pengalaman mahasiswa pria dan wanita dapat dioptimalkan melalui kebijakan yang inklusif. Penelitian ini menjadi penting karena mencerminkan keinginan untuk mencapai keseimbangan dalam akses dan partisipasi olahraga di kampus yang mendukung keragaman (Thompson et al., 2022).

Isu kesetaraan gender dalam olahraga telah menjadi topik yang mendapatkan perhatian global, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam akses terhadap fasilitas olahraga sering kali dipengaruhi oleh stereotip gender, yang menyebabkan ketidakadilan dalam pembagian fasilitas (Méndez et al., 2021). Banyak universitas masih menghadapi tantangan dalam menyediakan akses yang setara untuk semua gender dalam hal fasilitas olahraga, meskipun mereka mendukung prinsip inklusi dan keragaman (Miller et al., 2020). Ketidakadilan ini sering kali menghambat partisipasi mahasiswa dalam olahraga dan mengurangi peluang mahasiswa wanita untuk mendapatkan manfaat yang sama seperti mahasiswa pria (Chen et al., 2018). Situasi ini menunjukkan perlunya evaluasi yang mendalam tentang bagaimana

pembagian fasilitas olahraga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan olahraga.

Penelitian tentang persepsi keadilan dalam akses fasilitas olahraga menjadi sangat relevan mengingat kebutuhan untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung kesejahteraan seluruh mahasiswa (Zimmerman et al., 2021). Banyak studi sebelumnya yang berfokus pada partisipasi mahasiswa dalam olahraga, tetapi hanya sedikit yang melihat bagaimana pembagian fasilitas dapat dipersepsikan sebagai adil atau tidak oleh masing-masing gender (Aucejo & James, 2019). Persepsi keadilan ini penting karena berhubungan langsung dengan keterlibatan mahasiswa dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga (Sui et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks yang lebih luas karena mencerminkan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan kampus, termasuk dalam akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang penting bagi mahasiswa.

Persepsi keadilan dalam olahraga sering kali berakar pada seberapa adil mahasiswa merasa dalam hal akses terhadap fasilitas olahraga, kualitas fasilitas, serta dukungan yang diberikan oleh universitas (Vaquero-Cristóbal et al., 2024). Ketidakadilan dalam pembagian fasilitas olahraga dapat memperkuat stereotip gender yang ada dan memperburuk kesenjangan partisipasi antara mahasiswa pria dan wanita (Sui et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa diperlakukan secara tidak adil cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kampus, yang secara langsung dapat memengaruhi kesejahteraan mereka (Rodríguez-Gulías et al., 2023). Persepsi ketidakadilan ini dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap layanan universitas secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada reputasi institusi.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan olahraga kampus sangat dipengaruhi oleh persepsi keadilan mereka terkait dengan akses terhadap fasilitas. Ketika mahasiswa merasa bahwa pembagian fasilitas olahraga di kampus tidak adil, terutama di antara mahasiswa pria dan wanita, maka

hal ini dapat menurunkan motivasi untuk berpartisipasi dan keterlibatan mereka dalam olahraga (Taylor, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa mahasiswa yang merasa puas dengan fasilitas olahraga di kampusnya memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam kegiatan fisik, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan mereka (Brown & Moloney, 2019). Dengan demikian, pemahaman mengenai bagaimana persepsi keadilan dipengaruhi oleh gender dapat memberikan dasar untuk kebijakan pembagian fasilitas yang lebih inklusif di universitas.

Universitas sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan fasilitas olahraga yang setara bagi semua mahasiswa. Faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran, perbedaan kebutuhan fisik antara pria dan wanita, serta ketersediaan lahan dapat menjadi kendala dalam mencapai kesetaraan ini (Bibi et al., 2024). Meskipun beberapa universitas telah berupaya untuk menciptakan fasilitas yang adil untuk semua, masih ada kesenjangan dalam akses antara mahasiswa pria dan wanita. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penelitian ini untuk memberikan pandangan empiris terkait persepsi mahasiswa tentang keadilan dalam distribusi fasilitas olahraga berdasarkan gender (Ellis et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi ketidakadilan dalam akses ke fasilitas olahraga sering kali menjadi alasan rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam olahraga (Mocanu et al., 2022). Studi di beberapa universitas di Amerika Serikat dan Eropa menemukan bahwa mahasiswa wanita sering kali merasa dirugikan dalam hal akses ke fasilitas olahraga dibandingkan dengan mahasiswa pria (Mocanu et al., 2022). Hal ini diperburuk oleh rendahnya partisipasi wanita dalam kegiatan olahraga, yang sering kali dikaitkan dengan kurangnya fasilitas atau kualitas fasilitas yang memadai untuk mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai persepsi mahasiswa di Indonesia dalam konteks ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh gender terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga di universitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi

bagi pihak universitas tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan keadilan dalam akses terhadap fasilitas olahraga (Thompson et al., 2022). Dengan fokus pada analisis kuantitatif, penelitian ini akan mengukur persepsi keadilan, kepuasan terhadap fasilitas, dan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga berdasarkan gender. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender dalam akses fasilitas olahraga di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang dihasilkan dari survei persepsi keadilan, kepuasan terhadap fasilitas, dan minat partisipasi dalam olahraga (Creswell, 2009). Deskriptif korelasional memungkinkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel gender dan persepsi keadilan dalam akses fasilitas olahraga tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Desain penelitian ini menggunakan desain survei, yang efektif untuk mendapatkan informasi dari populasi besar dan memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel (Djamba & Neuman, 2002). Dengan desain survei, data dikumpulkan dari mahasiswa yang memiliki akses terhadap fasilitas olahraga di kampus, kemudian dianalisis untuk menentukan bagaimana persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga dipengaruhi oleh faktor gender (Fraenkel et al., 2012).

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang memiliki akses ke fasilitas olahraga di lingkungan kampus. Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur persepsi keadilan terkait fasilitas olahraga di universitas. Sampel dipilih menggunakan *stratified random sampling* untuk memastikan representasi yang seimbang antara mahasiswa pria dan wanita. Estimasi

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 250 responden (125 pria, 125 wanita) yang berusia 18-12 tahun dengan berdasarkan pertimbangan untuk menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik dan representatif terhadap populasi.

Instrumen Penelitian

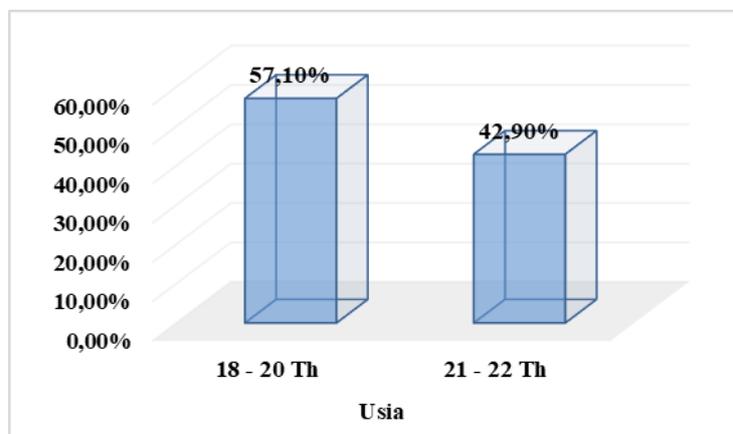
Instrumen penelitian utama adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga skala Pengukuran Skala Persepsi Keadilan menggunakan *Organizational Justice Scale* (OJS) untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga, dengan beberapa indikator yaitu *Distributive Justice*: persepsi keadilan terhadap pembagian hasil (*reward*, sumber daya), *Procedural Justice*: persepsi keadilan dalam proses pengambilan keputusan dan *Interactional Justice*: persepsi keadilan dalam interaksi antar individu, termasuk kejujuran dan penghormatan, dengan tingkat validas 0,70 dan 0,85 (Riduwan, 2016) disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (1= sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) (Azwar, 2017). Skala Kepuasan Fasilitas menggunakan *Sport Facility Satisfaction Scale* (SFSS) untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga yang tersedia di kampus dengan beberapa indikator diantaranya, kualitas fasilitas kebersihan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas: lokasi, ketersediaan transportasi, fungsionalitas kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan olahraga tertentu dan manajemen fasilitas pelayanan staf dan pemeliharaan dengan tingkat validitas 0,05 dan reliabilitas 0,91 (Zhang et al., 2020). Skala Minat Partisipasi dalam Olahraga *Physical Activity and Leisure Motivation Scale* (PALMS) untuk mengukur minat mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di kampus, dapat terpengaruh oleh persepsi keadilan dan kepuasan terhadap fasilitas dengan beberapa indikator diantaranya motivasi intrinsik kesukaan terhadap olahraga, motivasi ekstrinsik dukungan sosial, penghargaan eksternal, hambatan partisipasi biaya, waktu, aksesibilitas dan frekuensi dan durasi partisipasi, dengan tingkat validitas 0,90 dan reliabilitas 0,80 (Molanorouzi et al., 2014).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi Uji Deskriptif Statistik, Uji Normalitas, dan Uji Regresi Ordinal.

HASIL

Hasil penelitian ini hanya mengambil 245 dari 250 responden karena sebagian responden (5 orang) tidak mengisi kuesioner dengan lengkap atau memberikan jawaban yang tidak valid, sehingga data mereka tidak dapat digunakan dalam analisis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan persepsi antara kedua kelompok gender terkait keadilan dalam akses terhadap fasilitas olahraga, serta untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada pengalaman keseluruhan mahasiswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.



Gambar 1. Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan Gambar 1, karakteristik Usia Responden dari total 245 responden, usia responden sebagian besar berada dalam rentang 18-20 tahun (57,1%), dan 42,90% usia 21 – 22 tahun yang merupakan kelompok usia yang aktif dalam kegiatan kampus.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Persepsi Keadilan	245	3,68	0,65
Kepuasan terhadap Fasilitas		3,50	0,79
Minat Partisipasi dalam Olahraga		4,05	0,58

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Data menunjukkan rata-rata persepsi keadilan adalah 3,68 dengan deviasi standar 0,65, menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasa cukup adil di dasarkan pada rata-rata persepsi keadilan ($mean = 3,68$) dalam pembagian fasilitas olahraga, meskipun ada ruang untuk perbaikan. Rata-rata kepuasan terhadap fasilitas adalah 3,50 ($SD = 0,79$), menandakan bahwa walaupun mahasiswa puas, ada indikasi bahwa beberapa fasilitas mungkin perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Rata-rata kepuasan terhadap fasilitas adalah 3,50 ($SD = 0,79$), menandakan bahwa walaupun mahasiswa puas, ada indikasi bahwa beberapa fasilitas mungkin perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, uji prasyarat data dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas. Tabel 2 merangkum hasil uji prasyarat.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji		Keterangan
	Statistik	P	
Persepsi Keadilan	0,961	0,091	Normal
Kepuasan terhadap Fasilitas	0,789	0,079	Normal
Minat Partisipasi dalam Olahraga	0,980	0,567	Normal

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai $p > 0,05$, sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh gender terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga. Model regresi ordinal digunakan untuk menguji hubungan ini, dengan variabel independen berupa gender dan variabel dependen berupa persepsi keadilan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Regresi Ordinal

Gender - persepsi keadilan	R^2	B	Sig.	Keterangan
	0,19	0,45	0.01	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Regresi Ordinal menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi keadilan dengan nilai $\beta = 0,45$ dan $p < 0,01$. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa pria cenderung memiliki persepsi keadilan yang lebih positif dibandingkan

mahasiswa wanita dalam pembagian fasilitas olahraga. Dengan R^2 sebesar 0,19, artinya 19% variasi dalam persepsi keadilan dapat dijelaskan oleh gender, 81%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga. Secara spesifik, mahasiswa pria memiliki persepsi yang lebih positif ($\beta = 0,42$; $p < 0,01$) dibandingkan mahasiswa wanita. Rata-rata persepsi keadilan berada pada skor 3,68 (kategori cukup adil), tetapi mahasiswa wanita merasa pembagian fasilitas kurang memadai. Ketidakpuasan mahasiswa wanita ini terlihat dari Ketimpangan fasilitas olahraga dan Kurangnya fasilitas yang ramah gender Hal ini berdampak langsung pada partisipasi mahasiswa perempuan, yang menunjukkan motivasi lebih rendah dibandingkan pria untuk menggunakan fasilitas olahraga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Mocanu et al., 2022](#)) bahwa perempuan sering menghadapi ketidakadilan dalam akses fasilitas olahraga, yang berdampak negatif pada partisipasi mereka. Hal ini disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak setara dan kurangnya desain fasilitas yang mendukung kebutuhan perempuan, kurangnya fasilitas ramah gender memperburuk kesenjangan partisipasi antara pria dan wanita di universitas Eropa. Mereka merekomendasikan pendekatan berbasis kebutuhan gender untuk menciptakan fasilitas yang lebih inklusif ([Vaquero-Cristóbal et al., 2024](#)). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh ([Wilson et al., 2022](#)), yang menemukan bahwa mahasiswa perempuan cenderung merasa tidak adil dalam akses terhadap fasilitas olahraga dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini mencerminkan kesenjangan yang masih ada dalam distribusi sumber daya olahraga di lingkungan akademis, di mana perempuan sering kali mendapatkan perhatian yang lebih sedikit dari institusi pendidikan ([Aucejo & James, 2019](#)). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif bagi semua mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi keadilan sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu terkait akses dan penggunaan fasilitas olahraga. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kang & Lee, 2022), pengalaman langsung dalam menggunakan fasilitas olahraga dapat membentuk persepsi mahasiswa terhadap keadilan. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan, yang sering merasa kurang terlayani. Menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih rendah terhadap fasilitas yang tersedia, karena akses yang tidak setara, kurangnya fasilitas yang ramah gender, kualitas fasilitas yang tidak memadai, norma sosial dan budaya dan kurangnya kesadaran dan kebijakan inklusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan perempuan terhadap fasilitas olahraga, perlu adanya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh stereotip gender yang menganggap laki-laki lebih dominan dalam olahraga atau lebih membutuhkan fasilitas olahraga. Hal ini mencerminkan perlunya perhatian lebih dalam memahami kebutuhan spesifik dari kelompok gender yang berbeda dalam desain dan pengelolaan fasilitas olahraga.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung argumen yang diungkapkan oleh (Miller et al., 2020) mengenai perlunya kebijakan yang lebih inklusif dalam pengelolaan fasilitas olahraga. Mereka mengemukakan bahwa institusi pendidikan harus proaktif dalam menilai dan merespons kebutuhan mahasiswa berdasarkan gender untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mengakses fasilitas dengan cara yang adil. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan akses, masih terdapat persepsi ketidakadilan yang signifikan di kalangan mahasiswa, yang perlu diatasi oleh pihak universitas dan tidak disebutkan adanya konsultasi langsung dengan mahasiswa terkait kebutuhan fasilitas olahraga, baik untuk pria maupun wanita. Hal ini mencerminkan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses perencanaan dan pengelolaan fasilitas. Akibatnya, kebutuhan spesifik kelompok tertentu, terutama perempuan, sering diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas olahraga sering kali lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan olahraga yang didominasi oleh pria, seperti

sepak bola atau basket. Sementara itu, kebutuhan perempuan untuk fasilitas olahraga yang mendukung aktivitas seperti yoga, pilates, atau ruang ganti yang memadai sering kurang menjadi prioritas. Ketimpangan ini mencerminkan kebijakan yang kurang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan kebutuhan mahasiswa berdasarkan gender. Penelitian menekankan perlunya kebijakan yang lebih inklusif, di mana kebutuhan seluruh mahasiswa, baik pria maupun wanita, dipertimbangkan secara adil. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kelompok dalam proses pengambilan keputusan, misalnya melalui survei kebutuhan, forum diskusi, atau representasi mahasiswa dalam tim perencanaan fasilitas olahraga.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam olahraga, yang juga diidentifikasi oleh (Amir & Muslim, 2024). Penelitian mereka menunjukkan bahwa diskriminasi gender dalam olahraga bukan hanya masalah akses tetapi juga mencakup sikap sosial dan budaya yang mengakar. Penelitian ini menegaskan bahwa untuk mengubah persepsi keadilan, diperlukan perubahan budaya di dalam lingkungan universitas yang mendukung partisipasi semua gender dalam kegiatan olahraga. Budaya olahraga di universitas sering kali masih didominasi oleh kegiatan yang dianggap “maskulin,” seperti sepak bola, basket, atau futsal, yang memiliki akses lebih besar ke fasilitas terbaik. Hal ini menciptakan lingkungan di mana olahraga yang lebih diminati perempuan, seperti yoga atau senam, mendapatkan perhatian yang lebih rendah dari pihak pengelola universitas sehingga Budaya yang tidak inklusif ini menciptakan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa pria dan wanita.

Dengan mempertimbangkan implikasi dari hasil penelitian ini, penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap isu gender. Hal ini sejalan dengan saran yang diajukan oleh (Brown et al., 2020; Brown & Moloney, 2019), yang menekankan perlunya pengembangan strategi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan dalam olahraga di kalangan mahasiswa dan staf universitas. Penelitian ini memberikan data

yang mendukung argumen bahwa keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga harus menjadi prioritas dalam kebijakan pengelolaan sumber daya di universitas.

Akhirnya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai keadilan gender dalam konteks yang lebih luas, termasuk pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa dalam olahraga dan aktivitas fisik. Penelitian oleh (Schailée et al., 2021) menunjukkan bahwa persepsi keadilan dapat memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga, yang berpotensi berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan penelitian dalam area ini untuk mendorong perubahan positif dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan gender terhadap persepsi keadilan dalam pembagian fasilitas olahraga di universitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung merasa tidak adil dalam akses terhadap fasilitas olahraga dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Temuan ini mendukung pandangan bahwa meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kesetaraan dalam penyediaan fasilitas olahraga, masih terdapat kesenjangan yaitu perbedaan persepsi keadilan berdasarkan gender, ketidaksetaraan dalam kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga, kurangnya fasilitas yang ramah gender, tingkat partisipasi olahraga perempuan yang lebih rendah, tidak terpenuhinya kebutuhan perempuan secara spesifik yang perlu diatasi oleh institusi pendidikan. Ketidakadilan dalam akses fasilitas olahraga dapat berdampak negatif pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan fisik dan kesehatan secara keseluruhan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu cakupan terbatas, fokus gender saja dan tidak mengukur dampak langsung. Penelitian tidak mengeksplorasi bagaimana persepsi keadilan memengaruhi partisipasi olahraga atau kesejahteraan mahasiswa. Rekomendasi untuk Penelitian selanjutnya melibatkan

universitas lain, menyertakan variabel tambahan, mengukur dampak partisipasi, sehingga penelitian ini lebih sempurna.

KONTRIBUSI PENULIS

Mochamad Azhar Ilmi: Writing - Review & Editing. **Himawan Wismanadi:** Methodology. **Noortje Anita Kumaat:** Software, Writing - Original Draft. **Joesoef Roepajadi:** Validating. **Moh. Turi:** Methodology, Data Curation.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. N. P., & Muslim, M. (2024). Pengaruh Pembayaran Kompensasi, Promosi, Lingkungan Kerja, Keadilan di Tempat Kerja dan Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 1848–1863. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i6.2550>
- Aucejo, E. M., & James, J. (2019). Catching up to girls: Understanding the gender imbalance in educational attainment within race. *Journal of Applied Econometrics*, 34(4), 502–525. <https://doi.org/10.1002/jae.2699>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*.
- Bibi, I., Ullah, M., Wadiat, F., Khan, M. K., Khan, S., & Khan, W. (2024). Gender Equity in Sports: A Comparative Analysis of Policies and Practices across Cultures in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *Research*, 9(2), 43–64. <https://doi.org/10.1234/re.v9.i2.02>
- Brown, N. E., Horiuchi, Y., Htun, M., & Samuels, D. (2020). Gender Gaps in Perceptions of Political Science Journals. *PS: Political Science & Politics*, 53(1), 114–121. <https://doi.org/10.1017/S1049096519001227>
- Brown, R. L., & Moloney, M. E. (2019). Intersectionality, Work, and Well-Being: The Effects of Gender and Disability. *Gender & Society*, 33(1), 94–122. <https://doi.org/10.1177/0891243218800636>
- Chen, Z., Badrinarayanan, V., Lee, C. Y., & Rabinovich, A. (2018). GradNorm: Gradient normalization for adaptive loss balancing in deep multitask networks. *35th International Conference on Machine Learning, ICML 2018*, 2, 1240–1251. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1711.02257>
- Creswell, J. W. (2009). Research design 3rd Ed. In *Research Design 3rd Ed.* <https://www.worldcat.org/title/research-design-qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches/oclc/269313109>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Ellis, E. C., Gauthier, N., Goldewijk, K. K., Bird, R. B., Boivin, N., Díaz, S., Fuller, D. Q., Gill, J. L., Kaplan, J. O., Kingston, N., Locke, H., McMichael, C. N. H., Ranco, D., Rick, T. C., Rebecca Shaw, M.,

- Stephens, L., Svenning, J. C., & Watson, J. E. M. (2021). People have shaped most of terrestrial nature for at least 12,000 years. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2023483118>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.
- Johnson, C., & Williams, B. (2020). Gender and Political Leadership in a Time of COVID. *Politics & Gender*, 16(4), 943–950. <https://doi.org/10.1017/S1743923X2000029X>
- Kang, M., & Lee, Y. (2022). The Gap in Community Sports: Utilization of Sports Facilities in South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8), 4495. <https://doi.org/10.3390/ijerph19084495>
- Lewis, A., & Duch, R. (2021). Gender differences in perceived risk of COVID-19. *Social Science Quarterly*, 102(5), 2124–2133. <https://doi.org/10.1111/ssqu.13079>
- Liao, C.-C., Hsu, C.-H., Kuo, K.-P., Luo, Y.-J., & Kao, C.-C. (2023). Ability of the Sport Education Model to Promote Healthy Lifestyles in University Students: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2174. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032174>
- Méndez, S. J., Scott, A., & Zhang, Y. (2021). Gender differences in physician decisions to adopt new prescription drugs. *Social Science & Medicine*, 277, 113886. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113886>
- Miller, E., Jones, K. A., Culyba, A. J., Paglisotti, T., Dwarakanath, N., Massof, M., Feinstein, Z., Ports, K. A., Espelage, D., Pulerwitz, J., Garg, A., Kato-Wallace, J., & Abebe, K. Z. (2020). Effect of a Community-Based Gender Norms Program on Sexual Violence Perpetration by Adolescent Boys and Young Men. *JAMA Network Open*, 3(12), e2028499. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.28499>
- Mocanu, G. D., Murariu, G., Onu, I., & Badicu, G. (2022). The Influence of Gender and the Specificity of Sports Activities on the Performance of Body Balance for Students of the Faculty of Physical Education and Sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7672. <https://doi.org/10.3390/ijerph19137672>
- Molanorouzi, K., Khoo, S., & Morris, T. (2014). Validating the Physical Activity and Leisure Motivation Scale (PALMS). *BMC Public Health*, 14(1), 909. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-909>
- Muñoz-Bullón, F., Sanchez-Bueno, M. J., & Vos-Saz, A. (2017). The influence of sports participation on academic performance among students in higher education. *Sport Management Review*, 20(4), 365–378. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2016.10.006>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rodríguez-Gulías, M. J., Rodeiro-Pazos, D., Calvo, N., & Fernández-López, S.

- (2023). Gender diversity and collaboration with universities: drivers of innovation in family firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(5), 1035–1063. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2022-0368>
- Schaillée, H., Derom, I., Solenes, O., Straume, S., Burgess, B., Jones, V., & Renfree, G. (2021). Gender inequality in sport: perceptions and experiences of generation Z. *Sport, Education and Society*, 26(9), 1011–1025. <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1932454>
- Sui, X., Zhao, B., Na, D., Liu, J., & Zhang, Q. (2024). The relationship between physical exercise and sense of social fairness among college students: the chain-mediated role of perceived social support and life satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1430492>
- Taylor, S. (2022). The Psychology of Pandemics. *Annual Review of Clinical Psychology*, 18, 581–609. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-072720-020131>
- Thompson, L., Sarovic, D., Wilson, P., Sämford, A., & Gillberg, C. (2022). A PRISMA systematic review of adolescent gender dysphoria literature: 1) Epidemiology. *PLOS Global Public Health*, 2(3), e0000245. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000245>
- Vaquero-Cristóbal, R., Mateo-Orcajada, A., Dağlı Ekmekçi, Y. A., Pereira, A., Amin, S., Meroño, L., González-Gálvez, N., Ballı, Ö. M., Mendes, F., Mbah, O., Abenza-Cano, L., Leiva-Arcas, A., Doğan, Y. İ., Figueiredo, A., Ponce-Ramírez, C. M., Esparza-Ros, F., & Albaladejo-Saura, M. (2024). Gender equity in sport from the perspective of European women athletes and sport managers, physical education teachers and sport coaches. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1419578>
- Wilson, O. W. A., Colinear, C., Guthrie, D., & Bopp, M. (2022). Gender differences in college student physical activity, and campus recreational facility use, and comfort. *Journal of American College Health*, 70(5), 1315–1320. <https://doi.org/10.1080/07448481.2020.1804388>
- Zhang, J., Litvinova, M., Wang, W., Wang, Y., Deng, X., Chen, X., Li, M., Zheng, W., Yi, L., Chen, X., Wu, Q., Liang, Y., Wang, X., Yang, J., Sun, K., Longini, I. M., Halloran, M. E., Wu, P., Cowling, B. J., ... Yu, H. (2020). Evolving epidemiology and transmission dynamics of coronavirus disease 2019 outside Hubei province, China: a descriptive and modelling study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(7), 793–802. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30230-9](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30230-9)
- Zimmerman, K. O., Akinboyo, I. C., Brookhart, M. A., Boutzoukas, A. E., McGann, K. A., Smith, M. J., Maradiaga Panayotti, G., Armstrong, S. C., Bristow, H., Parker, D., Zadrozny, S., Weber, D. J., & Benjamin, D. K. (2021). Incidence and Secondary Transmission of SARS-CoV-2 Infections in Schools. *Pediatrics*, 147(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-048090>